

16 Februari 2021

PT Merdeka Copper Gold Tbk menandatangani Perjanjian Usaha Patungan (*Joint Venture Agreement*) AIM dengan Eternal Tsingshan Group Limited dan menyetujui pembelian saham Posco International Corporation di Proyek Tembaga Wetar

PENANDATANGANAN *JOINT VENTURE AGREEMENT* AIM

JAKARTA, INDONESIA – Pada tanggal 11 Februari 2021, PT Merdeka Copper Gold Tbk (“**Merdeka**”), Eternal Tsingshan Group Limited (“**Tsingshan**”) dan masing-masing afiliasinya telah menandatangani perjanjian usaha patungan atau *Joint Venture Agreement* (“**JV**”) untuk proyek *Acid, Iron and Metal* (“**AIM**”). Proyek AIM akan dibangun di Indonesia Morowali Industrial Park (“**IMIP**”) di Sulawesi dan akan memproses bijih pirit dari proyek tembaga Wetar. Suatu perusahaan patungan akan didirikan oleh Merdeka (melalui anak perusahaannya) yang akan memiliki 80% dan Tsingshan, melalui afiliasinya, yang akan memiliki 20%.

Pendanaan yang dibutuhkan untuk proyek ini diperkirakan sebesar USD260 juta sampai dengan USD300 juta. Pendanaan ini akan berasal dari ekuitas pemegang saham sebanyak-banyaknya sebesar USD90 juta (sembilan puluh juta Dolar Amerika Serikat) dan sisanya diharapkan akan didapatkan melalui pendanaan proyek dari pihak ketiga yang akan diusahakan oleh Merdeka.

Wakil Presiden Direktur Merdeka dan *Chief Executive Officer*, Bapak Simon Milroy, menyatakan bahwa “Kami senang membentuk kemitraan dengan Tsingshan guna pembangunan proyek AIM. Proyek ini diharapkan dapat mencapai tahap produksi komersil dalam jangka waktu 2 tahun dan dapat menjadi aset produksi multi-komoditas yang berumur panjang. AIM merupakan peluang Merdeka untuk terus berkembang. Kami berharap untuk dapat membangun lebih banyak proyek AIM lainnya di masa yang akan datang seiring dengan perluasan basis sumber daya tembaga di Wetar.”

PENANDATANGANAN PERJANJIAN JUAL BELI SAHAM BERSYARAT UNTUK PENINGKATAN PORSI KEPEMILIKAN ATAS TAMBANG TEMBAGA WETAR

Pada tanggal 10 Februari 2021, Merdeka menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat (“**PJBB**”) dengan Posco International Corporation (“**Posco**”), suatu perusahaan yang berdiri berdasarkan hukum Republik Korea sehubungan dengan rencana Merdeka untuk membeli seluruh porsi kepemilikan Posco di PT Batutua Tembaga Raya (“**BTR**”), perusahaan yang menjalani aktivitas atas Tambang Tembaga Wetar.

BTR adalah anak perusahaan Merdeka yang bergerak di bidang usaha pertambangan khusus untuk pengolahan dan pemurnian, untuk komoditas tembaga dengan kualitas tingkat LME. BTR juga merupakan pemegang 70% dari saham PT Batutua Kharisma Permai (“**BKP**”), suatu pemegang izin usaha pertambangan (“**IUP**”) Operasi Produksi untuk komoditas tembaga di Wetar, dengan sisa 30% kepemilikan BKP dimiliki secara langsung oleh Merdeka. Sampai dengan saat ini, Merdeka memiliki kepemilikan ekonomis efektif dalam BTR sebesar 78% sementara sisa 22% dari kepemilikan tersebut dimiliki oleh Posco.

Berdasarkan PJB, Merdeka dan Posco setuju bahwa, dengan tunduk dengan beberapa persyaratan pendahuluan, Posco akan menjual seluruh porsi kepemilikan sahamnya dalam BTR kepada Merdeka, dan/atau entitas anak Merdeka. Adapun salah satu persyaratan pendahuluan yang perlu dipenuhi dari PJB, antara lain adalah untuk mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

LATAR BELAKANG JV AIM

Pada tanggal 19 Februari 2020, Merdeka mengumumkan bahwa Merdeka telah menandatangani nota kesepahaman sehubungan dengan pengembangan proyek AIM. Sepanjang tahun 2020, Merdeka telah melaksanakan studi kelayakan kelas 3 ("FS") untuk proyek AIM tersebut. Pada tanggal 3 Februari 2021, Merdeka telah mengumumkan hasil tahap awal atas aspek keuangan dari FS tersebut. FS tersebut diharapkan sudah dapat dirilis pada bulan Maret 2021.

GAMBARAN ATAS PROYEK AIM

Proyek AIM akan membeli bahan baku pirit berkualitas tinggi (*iron sulphide*) dari proyek tambaga Wetar milik Merdeka. Bahan baku, yang mengandung tembaga, emas, perak dan *zinc* akan dipasok dari Pulau Wetar ke IMIP. Pabrik pengolahan AIM akan mengolah bahan baku untuk menghasilkan logam seperti bijih besi (pelet), tembaga, emas dan perak serta asam sulfat dan uap.

Logam-logam tersebut dapat dijual sebagai komoditas. Sedangkan untuk asam, Merdeka saat ini sedang dalam tahap negosiasi lanjutan untuk menjual asam sulfat kepada salah satu pelanggan yang pada saat ini sedang membangun pabrik *high-pressure acid leach* (HPAL) di IMIP. Negosiasi tersebut diharapkan telah selesai pada triwulan pertama di tahun 2021. Peningkatan permintaan atas asam sulfat diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan seiring dengan rencana penambahan beberapa pabrik HPAL yang akan dibangun di Indonesia.

Hasil awal dari studi kelayakan menunjukkan bahwa proyek AIM memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Berdasarkan biaya modal pra-produksi dapat mencapai USD300 juta, sehingga proyek AIM memiliki proyeksi yang menjanjikan secara ekonomis. Proyek tersebut akan mendatangkan pendapatan lebih dari USD 3,8 miliar dan arus kas sebesar USD1,1 miliar setelah dikenakan pajak selama proyek berlangsung. Demikian, proyek AIM memiliki tingkat imbal balik sebesar 31,5% dan *net present value* sebesar USD414 juta dengan tingkat diskonto sebesar 8%.

Untuk informasi lebih lanjut sehubungan dengan latar belakang proyek AIM, aspek metalurgi, bahan baku, pasokan, konstruksi, pengolahan, infrastruktur IMIP serta proyeksi ekonomi dari proyek AIM dapat merujuk pada pengumuman Merdeka tanggal 3 Februari 2021 tentang hasil tahap awal dari FS.

LANGKAH SELANJUTNYA

- Rincian atas teknik, desain, serta pengadaan barang yang membutuhkan waktu pengiriman yang cukup lama akan dimulai pada bulan Februari 2021;
- Laporan studi kelayakan akan selesai pada bulan Maret 2021;
- Pembangunan diperkirakan akan dimulai pada triwulan kedua pada tahun 2021;
- Pembiayaan atas proyek diperkirakan akan dimulai serta diharapkan didapatkan pada triwulan ketiga pada tahun 2021; dan
- Produksi pertama ditargetkan akan dimulai pada paruh kedua di tahun 2022.

DISCLAIMER

Pengumuman ini tidak atau dapat mengandung “forward-looking statements”. Setiap pernyataan, selain fakta historis, yang membahas aktivitas, peristiwa atau perkembangan yang diyakini, diharapkan, atau diantisipasi oleh Merdeka yang dapat terjadi di masa depan adalah “forward-looking statements”. “Forward-looking statements” pada umumnya, tetapi tidak selalu, menggunakan kata-kata seperti “mencari,” “mengantisipasi,” “percaya,” “berencana,” “memperkirakan,” “menargetkan,” “berharap” dan “berniat” dan pernyataan-pernyataan atas peristiwa atau hasil yang mengandung kata “mungkin”, “akan”, “dapat”, atau “seharusnya”, terjadi atau dicapai dan pernyataan-pernyataan serupa lainnya. “Forward-looking statements” ini, termasuk yang berkaitan dengan jadwal perizinan dan pengembangan, kelas mineral, *metallurgical recoveries*, potensi produksi yang mencerminkan proyeksi internal saat ini, harapan atau keyakinan Merdeka berdasarkan informasi yang saat ini tersedia di Merdeka. Pernyataan-pernyataan dalam pengumuman ini yang bersifat “forward-looking” serta memiliki beberapa risiko dan ketidakpastian yang menyebabkan adanya perbedaan material antara hasil aktual dengan hasil yang diharapkan diperoleh berdasarkan keyakinan dan asumsi Perseroan saat ini mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan usahanya. Hasil aktual memiliki kemungkinan berbeda dengan hasil yang diharapkan. Tidak ada jaminan bahwa (i) Perseroan telah mengukur atau mengidentifikasi dengan benar semua faktor yang mempengaruhi kegiatan usahanya atau sejauh apa kemungkinan dampaknya, (ii) informasi yang tersedia untuk umum sehubungan dengan faktor-faktor ini yang menjadi dasar analisis Perseroan adalah lengkap atau akurat, (iii) analisis Perseroan adalah tepat atau (iv) strategi Perseroan, yang sebagian didasarkan pada analisis ini, akan tercapai. Merdeka secara tegas menolak bertanggung jawab untuk memperbaiki atau mengubah “forward-looking statements” tersebut.

TIDAK ADA PERNYATAAN, JAMINAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN

Walaupun pengumuman ini disampaikan dengan itikad baik, tidak ada pernyataan atau jaminan yang dibuat oleh Merdeka atau penasehat, agen, karyawan sehubungan dengan ketepatan, kelengkapan, kekinian atau kewajaran informasi dalam pengumuman ini atau diberikan sehubungan dengan pengumuman ini, termasuk akurasi atau pencapaian dari *Forward Looking Statements* yang ada dalam pengumuman ini. Merdeka tidak bertanggung jawab untuk memberitahukan isu apapun yang muncul setelah tanggal pemberitahuan ini yang memiliki dampak terhadap pengumuman ini. Setiap pertanggungjawaban Merdeka, atau penasehat, agen, karyawan yang diberikan kepada perseorangan atau entitas penerima pengumuman ini berdasarkan *common law*, *Corporations Act* tahun 2001 dan *Trade Practices Act* 1974 atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, sepanjang diperbolehkan oleh hukum, secara tegas disangkal atau dikecualikan.

PEMBATASAN PENGEDARAN

Pengedaran atas pengumuman ini dapat dibatasi oleh peraturan perundang-undangan dalam suatu yurisdiksi tertentu. Penerima atau pihak lain yang menerima pengumuman ini wajib mengetahui dan mematuhi pembatasan tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

David Fowler (Direktur)
PT Merdeka Copper Gold Tbk.
The Convergence Indonesia Lantai 20
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - Indonesia
T: +62 21 2988 0393
E: investor.relations@merdekacoppergold.com

Tentang Merdeka Copper & Gold Tbk.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”), suatu perusahaan induk dengan anak-anak perusahaan yang beroperasi di dalam kegiatan- kegiatan usaha pertambangan, meliputi (i) eksplorasi dan (ii) produksi emas, perak, tembaga (dan mineral terkait lainnya), dan (iii) jasa pertambangan. Anak-anak perusahaan tersebut adalah (i) PT Bumi Suksesindo (“BSI”) sebagai pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi untuk Tambang Tujuh Bukit, (ii) PT Damai Suksesindo (“DSI”) yang memegang izin eksplorasi yang berdekatan dengan Tambang Tujuh Bukit, (iii) PT Batutua Tembaga Raya (“BTR”) sebagai pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi khusus untuk pengolahan dan pemurnian, (iv) PT Batutua Kharisma Permai (“BKP”) sebagai pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi untuk Tambang Tembaga Wetar; (v) PT Merdeka Mining Servis (“MMS”) sebagai pemegang izin usaha jasa pertambangan; (vi) PT Pani Bersama Tambang (“PBT”), sebagai pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi khusus untuk pengolahan dan pemurnian, dan (vii) PT Puncak Emas Tani Sejahtera (“PETS”), sebagai pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi untuk Proyek Emas Pani.

Aset-aset utama Merdeka adalah (i) Proyek Tembaga Tujuh Bukit, (ii) Perusahaan Patungan Pani, (iii) Proyek Acid Iron Metal Wetar/Morowali, (iv) Tambang Emas Tujuh Bukit, dan (v) Tambang Tembaga Wetar.

Deposit Tembaga dan Emas Tujuh Bukit adalah salah satu sumber daya mineral porfiri tembaga dan emas kelas dunia yang belum dikembangkan, mengandung sekitar 8,7 juta ton tembaga dan 28 juta *ounces* emas.

Sebagai perusahaan pertambangan Indonesia kelas dunia, Merdeka dimiliki oleh pemegang saham Indonesia terkemuka termasuk: PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., PT Provident Capital Indonesia dan Bapak Garibaldi Thohir. Ketiga pemegang saham utama Merdeka itu memiliki rekam jejak yang luar biasa dalam kesuksesan mengidentifikasi, mengembangkan dan mengoperasikan beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Merujuk kepada Laporan Tahunan tentang Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih dalam www.merdekacoppergold.com